

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terkontrol, yang dapat mengganggu fungsi normal jaringan dan organ. Proses ini dimulai ketika sel-sel tubuh mengalami mutasi genetik, yang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, genetik, atau gaya hidup. Perubahan ini menyebabkan sel-sel menjadi lebih agresif dan mampu bermigrasi, sehingga menyebabkan metastasis ke bagian tubuh lainnya yang mengakibatkan kanker dapat mengurangi kualitas hidup dan meningkatkan angka kematian, yang mempengaruhi umur harapan hidup pasien (Indu & Apelaby, 2017). Kanker merupakan penyakit katasrofik yang insidensinya terus meningkat di dunia dalam beberapa dekade terakhir, serta menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian setelah penyakit jantung (Larasati et al., 2024).

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 terdapat 19,3 juta kasus baru kanker dengan 10 juta kematian akibat kanker. Jenis kanker yang paling mematikan adalah kanker paru-paru, yang menyebabkan 1,8 juta kematian, diikuti oleh kanker kolorektal dan hati. Pada tahun 2022, kanker tetap menjadi salah satu tantangan kesehatan global terbesar, tercatat 20 juta kasus baru kanker dengan 10,5 juta kematian akibat kanker. Kanker paru-paru masih menjadi penyebab utama kematian, diikuti kanker payudara dan kolorektal juga menjadi penyebab utama angka kematian di dunia. Menurut data dari *Global Cancer Observatory (Globocan)* pada tahun 2020 tercatat 19,3 juta kasus baru

kanker dan 9,96 juta kematian akibat kanker. Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling sering didiagnosis dengan 2,3 juta kasus baru, diikuti oleh kanker paru-paru dan kolorektal. Pada tahun 2022, terdapat 20 juta kasus baru kanker dan 10,16 juta kematian akibat kanker. Kanker payudara masih menjadi yang terbanyak dengan 2,5 juta kasus baru, sedangkan kanker paru-paru dan kolorektal juga memiliki jumlah kasus yang tinggi. Secara global, 1 dari 6 kematian disebabkan oleh kanker. Menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022 angka kejadian kanker di Indonesia adalah 136 orang per 100.000 penduduk. Provinsi Bali menempati peringkat keempat dalam jumlah kasus kanker di Indonesia, dengan kanker payudara menjadi salah satu jenis yang paling umum. Prevalensi kanker di Bali tercatat sebesar 18,82% dari total kasus kanker. Angka kejadian kanker terus meningkat, dan data menunjukkan bahwa harapan hidup pasien kanker bervariasi tergantung pada jenis kanker, tahap diagnosis, dan faktor lainnya. Menurut data RSUD Bali Mandara dalam periode 2022-2024, tercatat 171 kasus kanker pada tahun 2022, meningkat menjadi 475 kasus pada tahun 2023, dan mencapai 748 kasus pada tahun 2024. Harapan hidup berdasarkan umur menunjukkan bahwa pasien berusia 60 tahun ke atas memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi, dengan total 30% dari jumlah pasien yang meninggal. Rincian jumlah pasien per jenis kanker menunjukkan bahwa kanker payudara menjadi yang tertinggi, mencapai 35% dari total kasus, diikuti oleh kanker rektum dengan persentase 30%, dan kanker paru-paru sebanyak 15%.

Dampak ketahanan mental yang rendah terhadap tingkat harapan hidup pasien kanker sangat signifikan, karena prognosis penyakit ini dapat

memengaruhi tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga kesejahteraan mental dan emosional pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Schellekens et al. (2024) di Belanda menunjukkan bahwa rendahnya ketahanan mental berhubungan langsung dengan penurunan harapan hidup, karena pasien cenderung merasa putus asa dan kurang mematuhi pengobatan. Sementara itu, penelitian oleh Smith et al. (2022) mengungkapkan bahwa ketahanan mental yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan serta mengurangi risiko kematian dini pada pasien kanker.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan umur harapan hidup, salah satu di antaranya dengan memperkuat ketahanan mental pasien kanker. Menurut Janitra et al. (2023), menunjukkan bahwa ketahanan mental dapat membantu pasien untuk tetap optimis, mengelola stres, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat penyakit. Dengan meningkatkan ketahanan mental, diharapkan pasien dapat meningkatkan harapan hidup mereka dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna meskipun dalam menghadapi penyakit yang serius (Lau et al., 2021). Penelitian oleh Seiler & Jenewein (2019), menunjukkan bahwa pasien dengan ketahanan mental yang tinggi memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih baik dan hasil kesehatan yang lebih positif. Studi ini dilakukan di Swiss dan melibatkan pasien kanker dari berbagai tahap penyakit. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketahanan mental tidak hanya membantu pasien dalam menghadapi stres dan tantangan emosional, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti rencana pengobatan secara konsisten. Selain itu, studi oleh Ye et al. (2017), menemukan bahwa pasien yang mengikuti program dukungan emosional menunjukkan

peningkatan signifikan dalam kualitas hidup dan harapan hidup. Penelitian ini dilakukan di Tiongkok dengan melibatkan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Program dukungan emosional tersebut mencakup sesi konseling, terapi kelompok, dan pelatihan manajemen stres. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya mengurangi gejala depresi dan kecemasan, tetapi juga meningkatkan ketahanan mental pasien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan harapan hidup. Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya ketahanan mental dalam meningkatkan *outcome* kesehatan pasien kanker, sekaligus menyoroti perlunya integrasi dukungan psikologis dalam perawatan kanker secara holistik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti akan tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan ketahanan mental dengan tingkat harapan hidup pasien kanker di RSUD Bali Mandara. Penelitian ini akan menghubungkan tingkat ketahanan mental pasien yang memiliki harapan hidup tinggi dengan pasien yang harapan hidupnya rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin di teliti adalah “Apakah ada hubungan ketahanan mental dengan tingkat harapan hidup pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan mental dengan tingkat harapan hidup pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengukur ketahanan mental pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.
- b. Mengukur tingkat harapan hidup pasien berdasarkan lama menderita kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.
- c. Membuktikan hubungan ketahanan mental dengan tingkat harapan hidup pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan dalam rangka mengembangkan ilmu keperawatan jiwa serta menambah wawasan ilmu keperawatan jiwa khususnya tentang hubungan ketahanan mental dengan tingkat harapan hidup pada pasien kanker.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan alternatif kepada mahasiswa, praktisi kesehatan dan masyarakat untuk mengatasi masalah umur harapan hidup dengan menggunakan pendekatan ketahanan mental.